



**KARYA TULIS ILMIAH**

***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN  
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI**

Disusun Oleh :

**SONNIA OKTAVIANIE  
PO.62.20.1.19.034**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN  
2021**



**LITERATURE REVIEW : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN  
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI**



**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah Karya Tulis Ilmiah

Oleh :

**SONNIA OKTAVIANIE**

**PO.62.20.1.19.034**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN  
2021**

## ABSTRAK

### **LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI ( SADARI )**

Sonnia Oktaviane<sup>1</sup>, Tri Ratna Ariestini<sup>2</sup>

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: [Sonniaoktavia@gmail.com](mailto:Sonniaoktavia@gmail.com)

**LATAR BELAKANG:** Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker utama dengan angka kejadian dan kematian terbanyak di Indonesia. Salah satu upaya mengurangi angka kejadian kanker payudara dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui ada atau tidaknya kelaianan pada payudara sebagai deteksi dini kanker payudara. Hal Pendidikan kesehatan perlu dilakukan karena banyaknya remaja yang belum mengetahui SADARI. Dengan meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang SADARI sedini mungkin yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dapat membawa pengaruh baik bagi remaja sampai saat menjadi wanita dewasa nanti

**TUJUAN PENELITIAN:** Untuk memaparkan hasil *review* mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri saat sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan.

**METODE PENELITIAN:** Dalam bentuk *Literature Review*. Pencarian artikel menggunakan tiga *database* yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan GARUDA untuk menemukan jurnal sesuai kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dilakukan *review*. Sehingga didapatkan tiga jurnal dengan skor tertinggi yang memenuhi kriteria *critical appraisal*.

**HASIL PENELITIAN:** Dari ketiga jurnal menggunakan metode *quasy experimental pre-post test with control group design*. Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat dilakukan pengukuran pertama (*pre test*) sebelum diberikannya pendidikan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih dominan pada kategori kurang dan kategori cukup sebanyak lebih dari 40%. Pada pengukuran kedua (*post test*) untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikannya pendidikan kesehatan SADARI. Pada kelompok intervensi, sebagian besar nilai pengetahuan lebih dominan pada kategori baik dan cukup sebanyak lebih dari 45%. Sedangkan pada kelompok kontrol, lebih dominan pada kategori baik sebanyak lebih dari 40%. Hasil uji statistik pada ketiga jurnal penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai *significancy P Value*  $\alpha < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan tentang SADARI terhadap remaja putri.

**KESIMPULAN:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**KATA KUNCI:** Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, SADARI, Kanker Payudara, Remaja Putri

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : SONNIA OKTAVIANIE  
NIM : PO.62.20.1.19.034  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul KTI : *Literature Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palangka Raya, 19 November 2021

Pembimbing I



**Dr. Tri Ratna Ariestini, S.Kep., MPH.**  
NIP. 197004131996032001

## HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Sonnia Oktavianie  
NIM : PO.62.20.1.19.034  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul KTI : *Literature Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri*

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Karya Tulis Ilmiah  
Hari Senin Tanggal 19 November 2021

Ketua Penguji	<b>Dr. Nang Randu Utama, S.Pd., MA</b> NIP. 197310092000031003	
Anggota I	<b>Dr. Tri Ratna Ariestini, S.Kep., MPH</b> NIP. 197004131996032001	
Anggota II	<b>Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep</b> NIP. 197912212005012007	

Mengetahui  
Ketua Program Studi D-III Keperawatan



**Untung Halajur., S.SiT., S.Pd., M.Kes., M.I.Kom**  
NIP. 19651218 198503 1002

Mengesahkan  
Ketua Jurusan Keperawatan



**Ns. Reny Sulistyowati., M.Kep**  
NIP. 19760907 200112 2 001


## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Oktavianie  
NIM : PO.62.20.1.19.034  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul KTI : *Literature Review*: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Karya Tulis Ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Karya Tulis Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 19 November 2021  
Yang Membuat Pernyataan



**SONNIA OKTAVIANIE**  
NIM. PO.62.20.1.19.034

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan *Literature Review* ini yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri”. Terwujudnya *Literature Review* ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis baik dari segi tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dhini, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Ns. Reny Sulistyowati., M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Untung Halajur., S.SiT., S.Pd., M.Kes., M.I.Kom selaku Ketua Program Sudi DIII-Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Dr. Tri Ratna Ariestini, S.Kep., MPH selaku pembimbing yang dengan tekun, ikhlas dan penuh kesabaran meluangkan waktu, pikiran, masukan serta arahan dalam proses penyempurnaan penulisan *Literature Review* ini.
5. Dr. Nang Randu Utama, S.Pd,MA dan Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep selaku tim penguji yang memberikan banyak masukan dan arahan saat demi penyempurnaan *Literature Review* ini.
6. Ns. Rikiy, S.Kep., MPH selaku Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberi semangat dan dukungan selama proses penyelesaian *Literature Review* ini.



7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi dan memberi semangat dan dukungan selama proses penyelesaian *Literature Review* ini.
8. Ayahanda Harmadi dan Ibunda Watie serta saudari Chatrina Oktoberia tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian *Literature Review* ini.
9. Ricky Jonathan Fernando yang selalu memberikan motivasi dan menjadi penyemangat serta penghibur dalam pengerjaan *Literature Review* ini.
10. Sahabat-sahabatku Reliandra Ananta, Husnul Khotimah, Carolin Fiersta, Gracesela Wahyuni Devi, Julian Prasetyo, Noveni Claudia Putri, Ayu Nurmalia Putri, Rizkya Yulia yang selalu memberi semangat, dukungan, masukan, ide – ide, dan pemikiran serta mendoakan untuk menyelesaikan *Literature Review* ini.
11. Teman – teman kelas DIII Keperawatan Reguler XXII-A yang juga memberikan semangat dan mendoakan untuk segera menyelesaikan penulisan *Literature Review*.

# DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR LOGO	
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
BAB II. METODE .....	5
A. Strategi Pencarian Literature .....	5
1. Protokol dan Registrasi.....	5
2. <i>Database</i> Pencarian .....	5
3. Kata Kunci .....	6
B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	6
C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas.....	8
1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi .....	8
2. Penilaian Kualitas .....	9
BAB III. HASIL DAN ANALISIS .....	11
A. Karakteristik Studi.....	11
B. Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI .....	15

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan .....	15
2. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan .....	15
3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI.....	16
BAB IV. PEMBAHASAN .....	17
A. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan .....	17
B. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan .....	18
C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI.....	21
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	25
A. Kesimpulan .....	25
B. <i>Conflict Of Interest</i> .....	25
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 2.1 Kata Kunci Menggunakan <i>And</i> , <i>Or</i> , <i>Not</i> dan <i>And Not</i> .....	6
Tabel 2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian.....	7
Tabel 2.3 Judul Jurnal Penelitian yang Memenuhi Kriteria.....	10
Tabel 3.1 Hasil Pencarian Berdasarkan <i>Database</i> Penelitian.....	11
Tabel 3.2 Hasil Pencarian <i>Literature</i> .....	11

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 Diagram Alir PRISMA.....	9

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi Quasi-Experimental Jurnal Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL-Hamid Tahun 2019
- Lampiran 2 Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi Quasi-Experimental Jurnal Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI 2019
- Lampiran 3 Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi Quasi-Experimental Jurnal Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri
- Lampiran 4 Artikel Penelitian Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL-Hamid Tahun 2019 (Eka Tri Wulandari, Ashar Nuzulul Putra, Dina Martha Fitri, Fatma Kartika Sari. 2019)
- Lampiran 5 Artikel Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Dhawo, Maria Silvana, Pratiwi, Ana. 2019)
- Lampiran 6 Artikel Penelitian Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri (Ni Luh Putu Deviani, Ni Ketut Citrawati, Ni Made Adi Suasti. 2018)
- Lampiran 7 Laporan Kegiatan Konsultasi Pembimbingan

# BAB 1. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021 kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. kanker payudara muncul di sel-sel lapisan (epitel) dari saluran (85%) atau lobulus (15%) di jaringan kelenjar payudara. Awalnya, pertumbuhan kanker terbatas pada duktus atau lobulus (*in situ*) di mana umumnya tidak menimbulkan gejala dan memiliki potensi penyebaran yang minimal (metastasis). Seiring waktu, kanker (stadium 0) ini dapat berkembang dan dapat menyerang jaringan payudara di sekitarnya (kanker payudara invasif) kemudian menyebar ke kelenjar getah bening terdekat (metastasis regional) atau ke tempat organ lain dalam tubuh (metastasis jauh). Jika seorang wanita yang meninggal karena kanker payudara, itu karena terjadinya metastasis luas. Jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko kanker payudara terkuat. Sekitar 0,5-1% dari kanker payudara terjadi pada pria. Perawatan kanker payudara pada pria mengikuti prinsip manajemen yang sama seperti untuk wanita.

Berdasarkan hasil riset data *Global Cancer Statistic* (Globocan) pada tahun 2018 kanker payudara tercatat sebanyak 11,6% yaitu 2.089 juta diagnosis dengan posisi tertinggi kedua setelah kanker paru dan 6,6% yaitu 627.000 kasus kematian dengan posisi kelima setelah kanker paru, kolorektal, lambung dan hati.

Berdasarkan hasil dari Riskesdas 2013 dan Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara pada kelompok perempuan meningkat, yaitu 2,2% pada tahun 2013 menjadi 2,85% pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan jenis kanker spesifik salah satunya kanker payudara merupakan jenis

kanker utama terbanyak yang dilaporkan di Indonesia. Namun, untuk data penderita kanker payudara ini belum tersedia pada daerah kalimantan.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tak Menular (P2PTM) Kemenkes RI pada tahun 2021 mengatakan penyebab pasti kanker payudara belum diketahui sampai saat ini. Namun, terdapat faktor – faktor risiko yang dapat memicu terjadinya peningkatan kasus ini, diantaranya: merokok dan terpapar asap rokok, pola makan yang buruk, haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun, dan terdapat riwayat anggota keluarga yang menderita kanker payudara. Pola hidup yang tidak sehat seperti mengalami stress, mengonsumsi makanan junkfood, kurang beraktivitas akan mempengaruhi terjadinya kanker payudara di usia muda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pencegahan sejak dini sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara.

Penderita kanker payudara banyak ditemukan pada perempuan berusia muda bahkan pada remaja berusia 14 tahun yang menderita tumor payudara yang dimana tumor dapat berpotensi sehingga menjadi kanker bila tidak dideteksi lebih awal (Mboi, 2014). Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka diagnosis kanker payudara adalah kurangnya edukasi dan informasi tentang kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan mencegah kanker payudara secara dini. Mereka lebih sering datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan saat stadiumnya sudah lanjut sehingga biaya pengobatan lebih mahal (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Upaya efektif yang dapat dilakukan saat ini adalah upaya promotif dan preventif yaitu salah satunya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk



mengenali gejala dan mendeteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu metode sederhana deteksi kanker payudara non-invasif dan non-iradiatif yang dapat dilakukan sendiri secara teratur setiap bulannya untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini (Peraturan Menteri Kesehatan No.34 [PMK No.34], 2015). Dengan meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang SADARI sedini mungkin yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dapat membawa pengaruh baik bagi remaja sampai saat menjadi wanita dewasa nanti (Rahyuning & Sintari, 2019). Jika tanda awal gangguan terdeteksi sejak dini maka pengobatan juga akan lebih dini. Walaupun pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dan masih sedikit yang mengetahui program tentang cara deteksi dini kanker payudara ini karena tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Program pendidikan perilaku pencegahan kanker payudara ini dapat lebih efektif diterapkan pada remaja putri karena dapat mendidik mereka mengenai metode diagnostik dini kanker payudara dan dapat meningkatkan pengetahuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil *review* mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

## **BAB II. METODE**

### **A. Strategi Pencarian Literature**

#### **1. Protokol dan Registrasi**

Rangkuman secara menyeluruh dari beberapa jurnal secara publikasi ilmiah pada *database Google Scholar, PubMed, dan Garuda* mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri dalam bentuk *Literature Review*. Dengan menggunakan jurnal terbitan 2017 – 2021 yang dapat diakses secara *fulltext* dengan format PDF. Kriteria jurnal yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan subyek remaja putri. Strategi yang digunakan dalam penentuan kata kunci menggunakan (*AND, OR, NOT or AND NOT*) dan pencarian jurnal menggunakan PICOS untuk kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk menentukan penyeleksian studi, protokol dan evaluasi dari *Literature Review* akan menggunakan *PRISMA checklist* dan disesuaikan dengan tujuan dari *Literature Review*.

#### **2. Database Pencarian**

Menurut Nursalam (2020), merupakan rangkuman secara menyeluruh dari beberapa studi penelitian berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan sumber yang berasal dari artikel jurnal yang sudah ditentukan. Pencarian *literature* ini menggunakan *database Google Scholar, PubMed, dan Garuda* yang dilakukan pada bulan Agustus 2021.

### 3. Kata Kunci

Penentuan kata kunci menggunakan (*AND, OR, NOT or AND NOT*). Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam penentuan jurnal sehingga dapat memperluas atau menspesifikasikan pencarian jurnal yang akan digunakan. Pada *Literature Review* ini, kata kunci akan disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (MeSH) yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kata Kunci Menggunakan *And, Or, Not* dan *And Not*

Pengaruh	Pendidikan	Pemeriksaan	Deteksi	Kanker	Remaja
	Kesehatan	Payudara	Dini	payudara	Putri
		Sendiri			
<i>And</i>	<i>Or</i>		<i>Or</i>	<i>Or</i>	<i>Or</i>
Efektivitas	Edukasi		Deteksi	<i>Breast</i>	Siswi
	Kesehatan		Awal	<i>Examination</i>	
				<i>n Cancer</i>	
			<i>Or</i>		<i>Or</i>
			Analisis		Anak
			Awal		perempuan

### B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam pencarian jurnal menggunakan PICOS *framework*, terdiri dari:

1. *Population/problem* yaitu menganalisis populasi atau masalah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam *Literature Review*.
2. *Intervention* yaitu tindakan pelaksanaan terhadap kasus perorangan ataupun masyarakat serta pemaparan tentang pelaksanaan dari studi sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam *Literature Review*.

3. *Comparison* yaitu penatalaksanaan atau intervensi lain yang digunakan sebagai pembanding, jika kelompok kontrol dalam studi yang terpilih tidak bisa digunakan.
4. *Outcome* yaitu luaran atau hasil dari studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
5. *Studi design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam jurnal yang akan di *review*.

Berikut merupakan kriteria dalam *Literature Review* dengan mengikuti format PICOS. Kriteria tersebut digunakan sebagai landasan relevansi artikel yang digunakan:

Tabel 2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

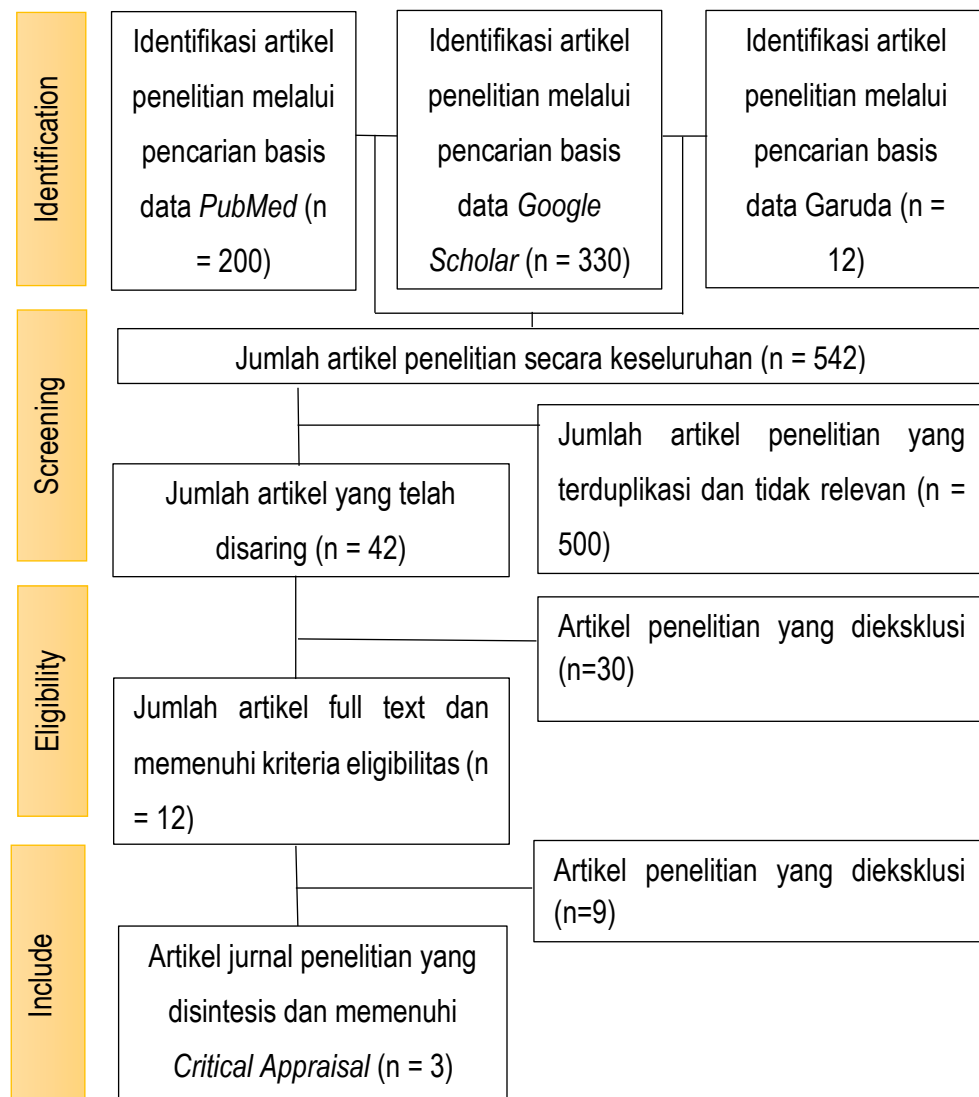
<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<b><i>Population</i></b>	Remaja putri	Selain remaja putri
<b><i>Intervention</i></b>	Pendidikan kesehatan	Selain pendidikan kesehatan
<b><i>Comparators</i></b>	Kelompok yang mendapat intervensi pendidikan kesehatan	Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan
<b><i>Outcomes</i></b>	Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Selain Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
<b><i>Study Design</i></b>	<i>Quasi-Experimental pre-post test design</i>	<i>Cross Sectional</i>
<b><i>Publication</i></b>	2017 – 2021	Sebelum tahun 2017
<b><i>Language</i></b>	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Bahasa lainnya selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

## C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

### 1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Berdasarkan hasil penelusuran artikel jurnal melalui *database Google Scholar, PubMed, dan Garuda* dengan menggunakan kata kunci seperti yang sudah disesuaikan dengan MeSH. Peneliti mendapatkan 330 jurnal dari *database Google Scholar* sejak tahun 2017. Lalu, 200 artikel jurnal dari *database PubMed* sejak tahun 2017 dan 12 artikel jurnal dari *database Garuda* sejak tahun 2017. Sehingga artikel jurnal yang didapatkan berjumlah 542 artikel jurnal. Lalu peneliti memilah lagi artikel jurnal yang terduplikasi dan tidak relevan, ditemukan sebanyak 500 jurnal sehingga dikeluarkan dan tersisa 42 jurnal. Peneliti kemudian melakukan skrining yang disesuaikan dengan tema dari *Literature Review*. Hasil pencarian tersebut dimuat dalam diagram alir berdasarkan PRISMA (*Prefferd Reporting Items for Systematic and Meta Analysis*) dibawah ini:

Gambar 2.1 Diagram Alir PRISMA



## 2. Penilaian Kualitas

Hasil akhir jumlah jurnal yang diperoleh dan dianalisis melalui *Critical Appraisal* untuk memenuhi syarat yang dilakukan oleh para peneliti. Pada penilaian kriteria akan diberi nilai “ya” atau “tidak”. Setiap kriteria dengan skor “ya” diberi satu poin dan yang lainnya adalah nol, lalu setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Pada penelitian ini diambil 3 jurnal dengan skor tertinggi yang memenuhi kriteria *critical appraisal*. *Critical Appraisal* digunakan untuk menilai studi yang memenuhi syarat yang dilakukan oleh peneliti.

Diperoleh tiga artikel dengan nilai skor tertinggi yang dibahas dalam penelitian *Literature Review* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. Untuk selanjutnya hasil penelitian dari ketiga artikel tersebut dibahas dalam bab hasil dan pembahasan.

Tabel 2.3 Judul Jurnal Penelitian yang Memenuhi Kriteria

No	Judul Penelitian	Skor (Total Skor 9)
1	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL-Hamid Tahun 2019 (Eka Tri Wulandari, Ashar Nuzulul Putra, Dina Martha Fitri, Fatma Kartika Sari. 2019)	9
2	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Dhawo, Maria Silvana, Pratiwi, Ana. 2019)	9
3	Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri (Ni Luh Putu Deviani, Ni Ketut Citrawati, Ni Made Adi Suasti. 2018)	9



## BAB III. HASIL DAN ANALISIS

### A. Karakteristik Studi

Didapatkan tiga artikel memenuhi kriteria inklusi berdasarkan topik *Literature Review*. Hasil karakteristik studi dari 3 *database* dengan menggunakan jenis studi artikel *quasy experimental pre – post test with control group design* tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Pencarian Berdasarkan *Database* Penelitian

Sumber Bahasa	Tahun	Database	N	Quasy Experimental
Bahasa Indonesia	2017 - 2021	Google Scholar	330	2
		PubMed	200	1
		GARUDA	12	0
Hasil			542	3

Tabel 3.2 Hasil Pencarian *Literature*

Judul Artikel	Studi Desain, Populasi dan Uji Analisis	Hasil Penelitian	Simpulan
<b>Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL-Hamid Tahun 2019</b>	<b>Studi Desain:</b> <i>Quasy-Experimental Pre-Post Test Design</i> <b>Populasi:</b> Siswi MA Al-Hamid kelas X dan XI <b>Uji Analisis:</b> Uji-Independent P Value 0,000 sehingga P Value $\alpha < 0,05$	a. Tingkat pendidikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI 1) Pada kelompok intervensi pertama, yaitu kategori baik 53,3% dan kurang 46,7%. Sedangkan pada kelompok kontrol pertama, yaitu kategori baik 53,3% dan kurang 46,7%.	Ada efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

---

(Eka Tri  
Wulandari et  
al., 2019)

- 2) Pada kelompok intervensi kedua, yaitu kategori baik 46,7% dan kurang 53,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol kedua, yaitu kategori baik 46,7% dan kurang 53,3%
- b. Tingkat pendidikan setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI
- 1) Pada kelompok intervensi pertama dengan media *power point*, yaitu kategori baik 46,7% dan kurang 53,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol pertama, yaitu kategori baik 66,7% dan kurang 33,3%.
- 2) Pada kelompok intervensi kedua dengan media *leaflet*, yaitu kategori baik 60% dan kurang 40%. Sedangkan pada kelompok kontrol kedua, yaitu kategori baik 46,7% dan kurang 53,3%
- c. Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan
-

- 
- 1) Pada kelompok intervensi, rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan adalah 27,87 dengan  $P=0,000$ . Sedangkan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 21,73
  - 2) Pada kelompok intervensi, rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan adalah 25,73 dengan  $P = 0,000$ . Sedangkan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 21,60.

---

<b>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Dhawo et al., 2019)</b>	<b>Studi Desain:</b> <i>Quasy-Experimental Pre-Post Test Design</i>  <b>Populasi:</b> 70 remaja putri di SMP Anggrek  <b>Uji Analisis:</b> Uji <i>Mann Whitney P Value</i> $0.000 < 0,05$	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI, yaitu dengan kategori baik 5,7%, cukup 34,29%, kurang: 60%</li> <li>b. Tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI, yaitu dengan kategori baik 31,43%, cukup 64,28%, kurang: 4,29%</li> </ol>	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.
--	--	--	--

---

		c. Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan nilai mean sebelum penyuluhan adalah 10.62 dan nilai mean setelah penyuluhan yaitu 12.74 dengan $P=0,000$	
<b>Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri (Ni Luh Putu Deviani et al., 2018)</b>	<b>Studi Desain:</b> <i>Quasy-Experimental Pre-Post Test Design</i>  <b>Populasi:</b> Siswi kelas XI di SMA Dharma Praja yang berjumlah 80 orang siswi  <b>Uji Analisis:</b> Uji Mann Whitney didapatkan nilai $P$ Value $0,048 < \alpha$ 0,05	a. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI pada kelompok perlakuan dengan kategori baik 11,8%, cukup 52,9% dan kurang 35,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan kategori baik 8,8%, cukup 38,2%, dan kurang 52,9% b. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI pada kelompok perlakuan dengan kategori baik 82,4%, cukup 17,6% dan kurang 0%. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan kategori baik 64,7%, cukup 35,5% dan kurang 0%. c. Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari hasil <i>posttest</i> pada	Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri

---

kelompok perlakuan berada pada kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%), sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup sebanyak 12 responden (35,3%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%), dengan  $P = 0,048 < \alpha$  0,05.

---

## **B. Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI**

### **1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil *Literature Review* dari ketiga jurnal dengan menggunakan metode *quasy experimental pre-post test with control group design* menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat dilakukan pengukuran pertama (*pretest*) sebelum diberikannya pendidikan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih dominan pada kategori kurang dan kategori cukup sebanyak lebih dari 40%. Dalam artian masih banyak remaja putri yang belum memiliki informasi mengenai kesehatan tentang payudaranya dan manfaat dari adanya SADARI ini.

### **2. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Setelah dilakukannya pengukuran pertama (*pretest*) pada ketiga jurnal penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pengukuran kedua (*post test*) untuk

mengukur tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikannya pendidikan kesehatan SADARI. Pada kelompok intervensi, sebagian besar nilai pengetahuan terjadi peningkatan dari sebelumnya sehingga lebih dominan berada pada kategori baik dan cukup sebanyak lebih dari 45%. Sedangkan pada kelompok kontrol, peningkatan nilai pengetahuan hanya terjadi sedikit perubahan dari sebelumnya namun tetap lebih dominan pada kategori baik sebanyak lebih dari 40%.

### **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI**

Berdasarkan dari hasil uji statistik pada ketiga jurnal penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai *significancy P Value*  $\alpha < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan tentang SADARI terhadap remaja putri.

## **BAB IV. PEMBAHASAN**

### **A. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Pengetahuan dibutuhkan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2010). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil *Literature Review* dari 3 jurnal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol relatif sama sebanyak lebih dari 40% yaitu berada pada kategori kurang dan cukup saat sebelum diberikannya pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Poppy Astriani et al., (2020) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura" dengan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) kategori cukup (47%), hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar remaja putri tidak/belum pernah mengikuti pendidikan kesehatan (73%).

Menurut Wawan dan Dewi (2010), hal-hal berikut yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Faktor internal ini dapat meliputi tingkat pendidikan dan umur. Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu jembatan dalam seseorang memperoleh informasi sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah juga dapat mendapatkan suatu informasi tertentu. Selain itu, umur juga dapat mempengaruhi dengan perkiraan umur yang lebih matang pada tingkat dewasa akan memiliki proses berpikir dan produktivitas yang lebih baik sehingga proses penerimaan informasi juga lebih baik.

### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang berasal dari luar. Faktor eksternal dapat meliputi lingkungan dengan sosial media dan sosial budaya setempat. Lingkungan dapat memberikan pengaruh atas perkembangan dan pola tingkah laku dari seseorang bahkan masyarakat. Dengan menggunakan sosial media, seseorang akan dengan mudahnya mengakses informasi mengenai berita kesehatan dan konsultasi secara online. Hal ini juga berkaitan dengan sistem budaya yang diakui dan dijunjung oleh masyarakat setempat sehingga dapat mempengaruhi proses penerimaan atas suatu hal.

## **B. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang dapat



dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh (Wawan dan Dewi, 2010). Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan pada usia remaja lebih mudah untuk menerima informasi dan lebih mudah daya serap terhadap informasi. Usia mempengaruhi kematangan dalam menerima dan memahami informasi, seiring bertambahnya usia kematangan akan juga semakin kuat, sehingga dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal penelitian Poppy Astriani et al., 2020 tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura” yang menunjukkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan remaja putri bertambah, ini dibuktikan dari diperolehnya pengetahuan kategori baik sebelum pendidikan kesehatan 25% setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh pengetahuan baik sebanyak 35%.

Pemeriksaan SADARI sebenarnya merupakan salah satu hal yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang terutama wanita usia subur dan remaja putri. Hal

ini terutama sangat penting untuk mengetahui tingkat kesehatan reproduksinya terutama mengetahui tentang pemeriksaan berpotensi kanker payudara. Namun, banyak hal yang menjadi masalah karena masih banyak orang yang belum dapat dan belum mengetahui akan pemeriksaan SADARI. Adanya pemeriksaan SADARI merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk memeriksa payudara yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat suatu permasalahan pada payudaranya. Apabila pemeriksaan ini tidak dilakukan sedini mungkin maka seseorang tersebut akan berpotensi menderita atau mengidap kanker payudara karena memang tidak ditangani sejak awal (Syaiful, 2016). Terdapat tujuan utama dalam proses pemeriksaan tersebut yakni untuk membantu seorang wanita atau remaja putri untuk melakukan deteksi terhadap payudaranya sendiri sedini mungkin atas potensi terjadinya penyakit yaitu kanker payudara. Caranya untuk melakukan pemeriksaan tersebut yaitu dengan mengamati payudara dari bagian sisi depan, kanan, dan kiri (Olfah, 2013). Menurut Indrisari (2010), terdapat beberapa waktu anjuran yang dapat dilakukan oleh seorang wanita untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

- 1) 7 sampai 10 hari setelah mengalami menstruasi
- 2) Bagi wanita yang telah mengalami menopause pemeriksaan dapat dilakukan 1 kali dalam sebulan
- 3) Pemeriksaan dapat dilakukan dengan meraba bagian yang telah ditentukan dengan waktu 2 sampai 3 menit.

Berikut langkah-langkah dari Yayasan Kanker Indonesia yang bisa Anda ikuti saat melakukan SADARI 7-10 hari setelah menstruasi:

- 1) Berdiri tegak. Cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan/atau perubahan pada puting. Bentuk payudara kanan dan kiri tidak simetris? Jangan cemas, itu biasa.
- 2) Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala. dorong siku ke depan dan cermati payudara; dan dorong siku ke belakang dan cermati bentuk maupun ukuran payudara.
- 3) Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung, dan dorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksikan) otot dada Anda.
- 4) Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan anda.
- 5) Cubit kedua puting. Cermati bila ada cairan yang keluar dari puting. Berkonsultasilah ke dokter seandainya hal itu terjadi.
- 6) Pada posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Dengan menggunakan ujung jari-jari, tekan-tekan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak.

### **C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan SADARI**

Pengaruh pendidikan kesehatan dalam fokus kesehatan reproduksi dengan konsep SADARI tentu sangat besar. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak

dini akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tentang SADARI termasuk cara langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker (Mulyani & Rinawati, 2013). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan tentang SADARI diyakini dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan pernyataan I Dewa Ayu Rai Suastina, S.H.R Ticoalu dan Franly Onibala (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Ada beberapa jenis media informasi yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan, di antaranya media cetak dan media elektronik. Leaflet merupakan salah satu jenis media cetak yang berisi informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Ada juga media elektronik seperti *power point* yang sering digunakan sebagai media pengajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan. Menurut Brock and Joglekar (2011) penggunaan *power point* sangat dianjurkan dalam presentasi dan pengajaran, *power point* dapat mencatumkan gambar, foto, bagan, grafik, suara (*audio visual*) dan animasi bila dibandingkan dengan penggunaan media lain. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing,

tergantung pada tujuan dan sasaran penyuluhan kesehatan. Penggunaan *power point* memudahkan untuk pemberian materi penyuluhan kesehatan karena melalui *power point* beberapa media penyuluhan dapat dipadukan seperti poster, brosur, namun kekurangan media *power point* hanya bisa digunakan saat presentasi dan tidak bisa dipajang seperti poster atau banner. Ada pula metode lain untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan melalui ceramah. Ceramah merupakan cara yang paling alamiah untuk berkomunikasi dengan orang lain, yaitu dengan cara berbicara secara langsung, selain itu ceramah merupakan cara yang paling umum digunakan untuk berbagai pengetahuan dan fakta kesehatan. Pada penelitian Mayasari (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan saat diberikan pendidikan kesehatan meskipun diberikan dengan berbagai media ataupun metode.

Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat responden yang termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Hal ini sesuai dengan pendapat Yakout, El Shatbymoursy, Moawad, & Salem (2014) bahwa kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan. Untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fatma Jama et al., 2020 tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi SMK Analisis Kimia" dengan berdasarkan uji statistik dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0.05$ ) pada

tingkat pengetahuan diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 3,85 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai median 7,5 dengan diperolehnya hasil signifikan yaitu ( $p = 0,000$ ) yang berarti value  $<0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMK Analis Kimia.

Peningkatan pengetahuan mengenai SADARI maka remaja putri dapat mengaplikasikan SADARI sehingga dapat mendeteksi kelainan-kelainan pada payudaranya. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita melakukan SADARI secara teratur, setiap bulan setelah haid wanita dapat merasakan bagaimana payudara yang normal. Bila ada perubahan tentunya wanita dapat mengetahuinya dengan mudah. Wanita yang melakukan SADARI akan dapat menunjukkan tumor yang kecil dan masih pada stadium awal, hal ini memberikan prognosis yang baik. Dengan melakukan SADARI sejak remaja akan membantu deteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar serta dapat menurunkan tingkat kematian yang disebabkan oleh kanker payudara (Sri, 2012). Dengan melakukan SADARI juga akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan wanita sehingga peran wanita tidak terhambat yang hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas kesehatan keluarganya.

## **BAB V. KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori kurang dan cukup antara kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan. Sehingga sebagian besar berada pada kategori baik dan cukup. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya terjadi sedikit perubahan dari sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dan sebagian besar berada pada kategori baik dan cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan bermakna terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI dengan nilai *p value*  $\alpha < 0,05$  meskipun diberikan dengan berbagai macam media ataupun metode. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya remaja putri belum mengetahui secara umum mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI sehingga perlu diberikan informasi informasi baru mengenai hal tersebut agar mereka memahami dan mampu mengimplementasikan pemeriksaan bagi diri sendiri

### **B. Conflict Of Interest**

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review*, penulis menyatakan tidak ada terdapat masalah/konflik kepentingan dengan pihak lainya dalam penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brock, S., & Joglekar, Y. (2011). *Empowering Power Point Slides and Teaching Effectiveness. Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management.* h 86-94.
- Deviani, N., Citrawati, N., & Suastuti, N. A. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri,* 45-60. doi:<https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/19>
- Dhawo, Silvana, M., & Ana, P. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG SADARI,* 04, 44-47. doi:<https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/164/101>
- Induniasih, & Ratna, W. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- INDONESIA, P. M. (2015). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENANGGULANGAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM* . Retrieved from Peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116060/permenkes-no-34-tahun-2015>
- Indonesia, Y. K. (2012). *Deteksi Dini Kanker Payudara.* Retrieved from yayasan kanker indonesia.org: <http://yayasankankerindonesia.org/2012>
- Indriasari, D. 2010. *100% Sembuh Tanpa Dokter: A-Z Deteksi, Obati, dan Cegah Penyakit.* Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- JBI. (2020). Retrieved from Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews: <https://jbi.global/critical-appraisal-tools>
- Mboi. (2014). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehaan Republik Indonesia,* 332-337.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nisman, W. A. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, & M.Nurs (Hons). (2020). *LITERATURE SYSTEMATIC REVIEW PADA PENDIDIKAN KESEHATAN.* Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Olfah. 2013. *Kanker Payudara & SADARI.* Yogyakarta: Nuha Medika



- Pangribowo, S. (2019). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Beban Kanker Di Indonesia. Jakarta Selatan:  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Kanker-2019.pdf>.
- Rahyuning, L. R., & Sintari, S. N. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI ENANG PEMERIKSAAN PAYUDARA (SADARI)*, 50-57.
- RI, P. K. (2021, agustus 19). *Apa Penyebab Kanker Payudara*. Retrieved from p2ptm.kemkes.go.id: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/apa-saja-penyebab-kanker-payudara-yuk-simak>
- Sri, H dan Sari, H, (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan SADARI. [http// ejournal-S1](http://ejournal-S1)
- Suastina, I Dewa Ayu Rai, dkk. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. e-jurnal keperawatan Unstrat Vol.1 No.1
- Syaiful, Y., & Aristantia, R. 2016. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI pada Remaja. *Journal Of Ners Community*, 113–124.
- Wawan, & Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan, Perilaku Manusia (I)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2021, maret 26). *Breast Cancer*. doi:<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Wulandari, E. T., Putra, A. N., Fitri, D. M., & Sari, F. K. (2020). *Efektifitas Pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL- Hamid Tahun 2019*. doi:<https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/vew/8>
- Yakout, S.M, El-Shatbymoursy., A.M., Moawad, S., Salem, O. 2014. Awareness, knowledge and Practice Breast Self Examination Among Groups Of female Nursing Students, Riyadh, Kingdom Of Saudi Arabia. *International Research Journal Of Biological Sciences* Vol. 3(2) PP 58-63

## Lampiran 1

### Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi *Quasi-Experimental* Jurnal

Judul:	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL-Hamid Tahun 2019	Tahun 2020
Penulis:	Eka Tri Wulandari, Ashar Nuzulul Putra, Dina Martha Fitri, Fatma Kartika Sari	Volume 08 No.2

No	Kriteria	Pernyataan dalam Artikel	Ya	Tidak
1	Apakah jelas dalam penelitian apa 'penyebab' dan apa 'akibat' (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	<b>Penyebab:</b> Diberikan pengetahuan kepada remaja putri tentang pendidikan kesehatan SADARI <b>Akibat:</b> Pengetahuan remaja putri tentang SADARI meningkat	✓	
2	Apakah subjek termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Semua subjek pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi adalah populasi remaja putri MA Al-Hamid	✓	
3	Apakah subjek penelitian yang terlibat mendapatkan perlakuan atau asuhan yang sama disamping pemberian intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol?	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner	✓	
4	Apakah ada kelompok kontrol?	Penelitian ini menggunakan design dengan rancangan <i>Equivalent Control Group Design</i> . Sampel dalam		

		<p>penelitian ini sebesar 60 responden yang dibagi 4 kelompok yaitu 2 kelompok menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan media powerpoint dan leaflet, serta 2 kelompok tanpa diberikan pendidikan kesehatan</p>	
5	Apakah ada pengukuran berulang pada hasil pre dan post test kedua kelompok?	<p>Penelitian ini adalah penelitian <i>quasi experiment</i>. Rancangan yang digunakan adalah <i>pretest-posttest with equivalent control group design</i></p>	✓
6	Apakah follow up dilakukan sampai selesai? Jika tidak, apakah perbedaan hasil dari follow up yang tidak dilanjutkan tersebut dijelaskan dan dianalisis secara rinci / adekuat?	<p>Sampai selesai sehingga dapat ditarik simpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya pendidikan kesehatan SADARI</p>	✓
7	Apakah pengukuran hasil penelitian pada kedua kelompok (perlakuan dan kontrol) diukur dengan cara yang sama?	<p>Analisis dilakukan dengan uji <i>t-independen</i>.</p>	✓
8	Apakah hasil diukur dengan pengukuran yang reliabel?	<p>Hasil analisis menggunakan analisis data univariat dan bivariat pengolahan data serta</p>	✓
9	Apakah penelitian tersebut menggunakan analisa statistika yang tepat?	<p>analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji <i>t-independen</i></p>	✓

---

untuk mengetahui signifikan  
rata-rata pengetahuan yang  
diberikan pendidikan kesehatan

---

## Lampiran 2

### Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi *Quasi-Experimental* Jurnal

Judul:	PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG SADARI	Tahun 2019
Penulis:	Dhawo, Maria Silvana, Pratiwi Ana	Volume 04 NO.01

No	Kriteria	Pernyataan dalam Artikel	Ya	Tidak
1	Apakah jelas dalam penelitian apa 'penyebab' dan apa 'akibat' (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	<b>Penyebab:</b> Diberikan pengetahuan kepada remaja putri tentang pendidikan kesehatan SADARI <b>Akibat:</b> Pengetahuan remaja putri tentang SADARI meningkat	✓	
2	Apakah subjek termasuk dalam perbandingan yang serupa	Semua subjek pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi adalah populasi remaja putri SMP Anggrek Banjarmasin	✓	
3	Apakah subjek penelitian yang terlibat mendapatkan perlakuan atau asuhan yang sama disamping pemberian intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol?	10 pertanyaan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaha putri pada kedua kelompok Analisa data menggunakan tes <i>Mann-Whitney</i>	✓	
4	Apakah ada kelompok kontrol?	Terdapat 70 remaja putri di SMP Anggrek bergabung dalam penelitian ini, mereka terbagi	✓	

		menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	
5	Apakah ada pengukuran berulang pada hasil pre dan post test kedua kelompok?	Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan <i>pre</i> dan <i>post test</i>	✓
6	Apakah follow up dilakukan sampai selesai? Jika tidak, apakah perbedaan hasil dari follow up yang tidak dilanjutkan tersebut dijelaskan dan dianalisis secara rinci / adekuat?	Sampai selesai sehingga dapat ditarik simpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya pendidikan kesehatan SADARI	✓
7	Apakah pengukuran hasil penelitian pada kedua kelompok (perlakuan dan kontrol) diukur dengan cara yang sama?	Pengukuran hasil dilakukan dengan cara yang sama menggunakan tes <i>Mann-Whitney</i>	✓
8	Apakah hasil diukur dengan pengukuran yang reliabel?	Hasil analisis diukur menggunakan analisis univariat dan bivariat	✓
9	Apakah penelitian tersebut menggunakan analisa statistika yang tepat?	Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian. Dan analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya	✓

### Lampiran 3

#### Pemeriksaan Penilaian Kritis Untuk Studi *Quasi-Experimental* Jurnal

Judul:	Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri	Tahun 2018
Penulis:	Ni Luh Putu Deviani, Ni Ketut Citrawati, Ni Made Adi Suasti	Volume 05 No.1

No	Kriteria	Pernyataan dalam Artikel	Ya	Tidak
1	Apakah jelas dalam penelitian apa 'penyebab' dan apa 'akibat' (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	<b>Penyebab:</b> Diberikan pengetahuan kepada remaja putri tentang pendidikan kesehatan SADARI <b>Akibat:</b> Pengetahuan remaja putri tentang SADARI meningkat	✓	
2	Apakah subjek termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Semua subjek pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi adalah populasi remaja putri SMA Dharma Praja Denpasar	✓	
3	Apakah subjek penelitian yang terlibat mendapatkan perlakuan atau asuhan yang sama disamping pemberian intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol?	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner dengan pengukuran pengetahuan tentang deteksi kanker payudarsebanyak dua kali yaitu sebelum ( <i>pre test</i> ) dan sesudah ( <i>post test</i> ) eksperimen	✓	
4	Apakah ada kelompok kontrol?	Penelitian ini menggunakan design dengan rancangan <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Sampel dalam	✓	

		penelitian ini sebesar 68 responden. yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan perlakuan dengan masing – masing 34 responden.	
5	Apakah ada pengukuran berulang pada hasil pre dan post test kedua kelompok?	Penelitian ini adalah penelitian <i>quasi experiment</i> . Rancangan yang digunakan adalah <i>pre test-post test with nonequivalent control group design</i>	✓
6	Apakah follow up dilakukan sampai selesai? Jika tidak, apakah perbedaan hasil dari follow up yang tidak dilanjutkan tersebut dijelaskan dan dianalisis secara rinci / adekuat?	Sampai selesai sehingga dapat ditarik simpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya pendidikan kesehatan SADARI	✓
7	Apakah pengukuran hasil penelitian pada kedua kelompok (perlakuan dan kontrol) diukur dengan cara yang sama?	Analisis dilakukan dengan uji <i>Mann Whitney</i>	✓
8	Apakah hasil diukur dengan pengukuran yang reliabel?	Hasil analisis menggunakan analisis data univariat dan bivariat	✓
9	Apakah penelitian tersebut menggunakan analisa statistika yang tepat?	Analisis univariat meliputi karakteristik responden, usia, sedangkan, analisis bivariat pada penelitian ini uji statistik <i>Wilcoxon Signed Rank</i> dan <i>Mann Whitney Utest</i> dengan tingkat kemaknaan 95% dan	✓



---

tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$   
dengan skala data ordinal.

---

# KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. VIII No. 2

Juni 2019

ISSN : 2252-9675



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA RIA HUSADA**

## **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI MA AL-HAMID TAHUN 2019**

**Eka Tri Wulandari<sup>1</sup>, Ashar Nuzulul Putra<sup>2</sup>, Dina Martha Fitri<sup>3</sup>, Fatma  
Kartika Sari<sup>4</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email : [ekatriwulandari095@gmail.com](mailto:ekatriwulandari095@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masih banyak wanita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang terutama pada remaja, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan faktor yang berpengaruh terhadap asuhan yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment Design* dengan rancangan *Equivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 60 responden yang dibagi 4 kelompok yaitu 2 kelompok menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet*, serta 2 kelompok tanpa diberikan pendidikan kesehatan. Analisis dilakukan dengan uji t-independen. Hasil uji t-independen menunjukkan pengetahuan *P Value* 0,000 sehingga *P Value* <  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sehingga diharapkan menjadi bahan masukan untuk tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* ataupun *leaflet* sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan. Kata kunci :

Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri

### ***Effectiveness of Health Education Awareness Against Breast Self Examination (BSE) In Female Students MA Al-Hamid 2019***

#### **ABSTRACT**

*There are still a lot of women have a low level of knowledge about Breast Self Examination (BSE). Breast Self Examination (BSE) is very important because almost 85% of breast lumps are found by patients themselves and should be done as early as possible. Health education is an initial step in improving one's knowledge, especially in adolescents, because of the presence of health education can provide supplies science and factors that influence a positive upbringing. The purpose of this study was to prove the effectiveness of health education on knowledge about Breast Self Examination (BSE) in female students MA Al-Hamid in 2019. This study was conducted in March-August in 2019. This research used to design Quasi Experiment Design Equivalent Control Group Design. The sampling technique used purposive sampling. The sample in this study amounted to 60 respondents were divided 4 groups: 2 groups using the methods of health education with powerpoint media and leaflets, as well as two groups without given health education. The analysis was conducted by an independent t-test. T-independent test results show that knowledge of P Value 0.000 P Value <  $\alpha$  0.05. It can be concluded that there is the effectiveness of health education on knowledge about Breast Self Examination (BSE). So expect to be input for health workers in order to increase*

*knowledge of Breast Self Examination (BSE) through health education powerpoint media or leaflets as a medium used to disseminate health information.*

*Keywords:*

*Health education, Knowledge, Breast Self-Examination*

## **Pendahuluan**

Masih banyak wanita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).<sup>1</sup> Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri.<sup>2</sup> Dampak yang akan terjadi jika wanita tidak melakukan SADARI adalah tidak terdeteksi secara dini benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas.<sup>3</sup>

Benjolan ganas yang tumbuh di payudara dapat disebut kanker payudara.<sup>4</sup> Menurut *American Cancer Society* (ACS, 2018) di Amerika Serikat sebanyak 266.120 (30%) wanita di diagnosa menderita kanker payudara dan diperkirakan 40.920 (14%) kematian akibat kanker payudara pada wanita.<sup>5</sup> Sedangkan berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 kanker payudara pada penduduk perempuan masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%.<sup>6</sup> Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 kanker payudara salah satu jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada wanita di Indonesia. Kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi.<sup>7</sup>

*American Cancer Society* (ACS, 2011) menganjurkan bahwa SADARI perlu dilakukan. Seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.<sup>8</sup> Sehingga wanita perlu diberikan informasi mengenai SADARI sejak usia remaja agar terbiasa melakukannya.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MA Al-Hamid pada tahun 2019 kepada 17 siswi terdapat 15 (88%) siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI dan 2 (12%) siswi hanya mengetahui pengertian SADARI. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain itu siswi MA Al-Hamid belum mendapatkan

informasi dari sekolah itu sendiri maupun dari tenaga kesehatan, begitu pula belum ada yang melakukan penelitian mengenai SADARI.

Dalam hal ini, setiap wanita termasuk remaja perlu diberikan informasi dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mendeteksi dini kanker payudara. Memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan dan melakukan kampanye tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI sudah dilakukan, baik oleh instansi kesehatan ataupun di luar kesehatan, baik oleh petugas kesehatan maupun masyarakat sendiri.<sup>7</sup>

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang terutama pada remaja, karena adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada remaja, salah satunya pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri.<sup>9</sup> Pendidikan kesehatan yang efektif akan menjadi dasar yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan individu, keluarga dan komunitas. Dengan kata lain pendidikan kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap *outcome* asuhan yang positif.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019”.

### **Tujuan Umum**

Untuk membuktikan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid tahun 2019.

### **Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet* di MA Al-Hamid 2019.
- b. Dibuktikannya hubungan pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet* dengan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid 2019.

- c. Dibuktikannya media yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid 2019.

### Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Experiment Design* dan menggunakan desain penelitian "*Equivalent Control Group Design*". Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi MA Al-Hamid dan jumlah sampel yang digunakan kelas X dan XI di MA Al-Hamid. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh atau dikumpulkan dengan pengisian kuesioner dan diolah dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *t-independent*.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019 yang diperoleh dari pengumpulan data sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol, pengolahan data serta analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *t-independent*, maka hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Gambaran Pengetahuan Responden

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Skor Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di MA Al-Hamid Tahun 2019**

Intervensi				Kontrol			
<i>Powerpoint</i>		<i>Leaflet</i>		<i>Powerpoint</i>		<i>Leaflet</i>	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
20,47	27,87	19,33	25,73	20,60	21,73	19,87	21,60

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi di MA Al-Hamid Tahun 2019**

Pengetahuan	Intervensi							
	<i>Powerpoint</i>				<i>Leaflet</i>			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	8	53,3	7	46,7	7	46,7	9	60
Kurang	7	46,7	8	53,3	8	53,3	6	40
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol di MA Al-Hamid Tahun 2019**

Pengetahuan	Kontrol							
	<i>Powerpoint</i>				<i>Leaflet</i>			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	8	53,3	10	66,7	7	46,7	7	46,7
Kurang	7	46,7	5	33,3	8	53,3	8	53,3
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* 8 responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 20,47 tentang SADARI dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* 7 responden (46,7%) meningkat pengetahuannya dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 27,87.

Sedangkan hasil yang didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* 7 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 19,33 tentang SADARI dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* 9 responden (60%) meningkat pengetahuannya dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 25,73.

Hasil analisis univariat kelompok kontrol pada media *powerpoint* didapatkan bahwa hasil *pre-test* 8 responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 20,60 dan hasil *post-test* tanpa diberikan intervensi 10 responden (66,7%) yang pengetahuannya baik dengan nilai rata-rata 21,73.

Sedangkan kelompok kontrol pada media *leaflet* didapatkan bahwa hasil *pre-test* 7 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata

19,87 dan hasil *post-test* tanpa diberikan intervensi 7 responden (46,7%) yang pengetahuannya baik dengan nilai rata-rata 21,60.

## b. Peningkatan Pengetahuan

**Tabel 4**  
**Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019**

Pendidikan Kesehatan	Peningkatan Pengetahuan	Intervensi	Kontrol
<i>Powerpoint</i>	Tidak Meningkatkan/Turun	0	5
	Meningkat	15	10
<i>Leaflet</i>	Tidak Meningkatkan/Turun	0	5
	Meningkat	15	10
Total		30	30

Hasil dari data diatas bahwa pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terdapat 30 responden dalam katagori meningkat setelah dilakukan intervensi. Sedangkan pada kelompok yang tidak dilakukan intervensi pengetahuan dalam katagori meningkat terdapat 20 responden. Hasil ini didapatkan dengan cara membandingkan skor sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.

## 2. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji T-Independen dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji tersebut didapat dari data kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dan kelompok kontrol, serta data kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan kelompok kontrol. Hasil distribusi data adalah normal dan homogen.

### a. Uji T-Independen

**Tabel 5**  
**Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Powerpoint* Dibandingkan dengan Kelompok Tanpa Pendidikan Kesehatan**

Variabel	n	Mean	SD	SE	P Value
Pendidikan Kesehatan					
Media <i>Power Point</i>	15	27,87	2,264	0,584	0,000



Tanpa Media	15	21,73	2,492	0,643	
-------------	----	-------	-------	-------	--

Dari Tabel 5 di atas diketahui rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* adalah 27,87 dengan standar deviasi 2,264, sedangkan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 21,73 dengan standar deviasi 2,492. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* 0,000 yang berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang bermakna atau signifikan rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint* dengan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 6**  
**Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Dibandingkan dengan Kelompok Tanpa Pendidikan Kesehatan**

Variabel	n	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>
Pendidikan Kesehatan					
Media <i>Leaflet</i>	15	25,73	2,520	0,651	0,000
Tanpa Media	15	21,60	2,131	0,550	

Dari Tabel 6 di atas diketahui rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* adalah 25,73 dengan standar deviasi 2,520, sedangkan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 21,60 dengan standar deviasi 2,131. Dari hasil uji statistic didapatkan nilai *P Value* 0,000 yang berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang bermakna atau signifikan rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan.

## **Pembahasan**

### **1. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang SADARI Pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara

pengelompokan distribusi nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah. Sehingga hasil pengetahuan tentang SADARI pada siswi MA Al-Hamid mengalami peningkatan.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi dan proses evaluasi.<sup>26</sup>

Peningkatan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dengan dilakukannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Media adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran, semakin banyak pancaindera yang digunakan maka akan semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.<sup>22</sup>

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* sangat efektif dalam menyampaikan pesan yang singkat dan padat. Media ini mudah dibawa dan disebarluaskan. *Leaflet* merupakan media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Media ini berisi gagasan mengenai pokok persoalan secara langsung dan memaparkan cara melakukan tindakan secara ringkas dan lugas.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azlina pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan SADARI sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*. Sehingga media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>28</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri membawa beberapa efek pada pengetahuan dan perilaku siswi perempuan. Frekuensi menerima pengetahuan atau informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri akan membuat orang, terutama siswi

perempuan, lebih mudah menerapkan teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri setiap hari.<sup>29</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jauhari pada tahun 2016 dengan sampel dibagi menjadi 24 responden uji dan 24 responden kontrol. Kelompok uji diberikan promosi kesehatan dengan ceramah dan media *leaflet*. Kelompok kontrol diberikan promosi kesehatan dengan ceramah tanpa *leaflet*. Hasil yang didapatkan yaitu tingkat pengetahuan awal kelompok kontrol sebanyak 54,2% adalah kurang, setelah intervensi tingkat pengetahuan akhir kontrol sebanyak 62,5% adalah baik. Tingkat pengetahuan awal kelompok uji sebanyak 45,8% adalah kurang. Pada tingkat pengetahuan akhir sebanyak 79,2% adalah baik. Sehingga penggunaan media *leaflet* dalam promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>33</sup>

Menurut asumsi peneliti, media dalam pemberian pendidikan kesehatan sangatlah penting karena dengan media pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah tersampaikan. Pada penelitian ini media yang efektif digunakan yaitu *leaflet*. Media *leaflet* dapat membantu siswi untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan pancainderanya. Semakin banyak Indra yang digunakan dalam menerima pembelajaran akan semakin banyak pembelajaran yang dapat diserap oleh siswi.

## **2. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media *Powerpoint* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang SADARI Pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara pengelompokan distribusi nilai rata-rata. Sehingga responden terdapat peningkatan setelah diberikannya pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan

yang dinamis, sebab individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup sehat.<sup>21</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media merupakan salah satu proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna. Peran media pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.<sup>42</sup>

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* merupakan program aplikasi untuk mendukung pembuatan bahan ajar atau pembuatan media yang berbasis multimedia. Yang membedakan antara media *powerpoint* dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi pesan/materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor). Pesan/ materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irfaniah pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan yaitu didapatkan ada pengaruh tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI.<sup>30</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiron pada tahun 2014 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *slide powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Sehingga adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint*.<sup>31</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayat pada tahun 2012 dengan melakukan pretest dan posttest pada masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint*. Sehingga media *powerpoint* efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>34</sup>

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dalam menjaga kesehatan payudara karena pendeteksian awal akan meningkatkan keberhasilan perawatan pada payudara. Sehingga sangat penting dilakukannya pendidikan kesehatan pada wanita khususnya pada remaja. Pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* merupakan cara pemberian informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswi karena media ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang dapat menarik perhatian siswi.

### **3. Pengetahuan Tentang Mendeteksi Secara Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang merupakan salah satu upaya mendeteksi dini kanker payudara.

Salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadaai payudara dari segala kelainan, terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kejadian kanker payudara cenderung semakin meningkat dan usia penderitanya pun semakin muda. Umumnya kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut akibat kelalaian penderita dalam mendeteksi benjolan ataupun kelainan pada payudaranya.<sup>19</sup>

Deteksi dini kanker payudara sangat dianjurkan. Kanker payudara yang dideteksi saat masih stadium nol, memiliki kemungkinan lebih besar untuk sembuh. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan sendiri dengan menerapkan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI

dapat dilakukan dimana pun dengan bantuan cermin dalam ruangan dan penerangan yang cukup.<sup>43</sup>

Deteksi dini kanker adalah usaha untuk mengidentifikasi/mengenalinya penyakit/kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes (uji), pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dan yang tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan. Seperti kasus kanker payudara perlu melakukan skrining berupa pemeriksaan payudara sendiri sesuai standar teknis yang disepakati ahli untuk mendeteksi secara dini apakah pada payudara terdapat benjolan dengan melakukan SADARI, sebelum kanker payudara menimbulkan gejala klinis sampai stadium lanjut.<sup>20</sup>

Sejalan dengan *American Cancer Society* (ACS, 2011) menganjurkan bahwa SADARI perlu dilakukan. Seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.<sup>8</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis pada tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan. Untuk itu remaja putri harus diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin.<sup>32</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa pada remaja putri terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pada kelompok perlakuan setelah penyuluhan tentang SADARI dan kelompok kontrol nilai tidak ada perbedaan pengetahuan. Sehingga penyuluhan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja.<sup>34</sup>

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI pada usia remaja sangat penting dilakukan. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan oleh seseorang perempuan

untuk mendeteksi kelainan pada payudara dan dapat mewaspadai gejala-gejala kanker payudara

## **Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi MA Al-Hamid Tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Didapatkan pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* sebesar 8 (53,3%) katagori baik, 7 (46,7%) katagori kurang, dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* menjadi 7 (46,7%) katagori baik, 8 (53,3%) katagori kurang. Sedangkan sebelum pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* sebesar 7 (46,7%) katagori baik, 8 (53,3%) katagori kurang, dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* menjadi 9 (60%) katagori baik, 6 (40%) katagori kurang.
- b. Terdapat hubungan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dan *leaflet* dengan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid 2019.
- c. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* lebih efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

### **2. Saran**

#### **1) Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan mampu memberikan Informasi secara dini dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Media *leaflet* lebih baik digunakan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan merupakan upaya promosi kesehatan.

#### **2) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan acuan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitain dengan menggunakan media selain *leaflet* dan *powerpoint* serta dapat

menambah variabel-variabel yang belum di teliti oleh peneliti yang bersifat lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Permatasari D. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013*. Pontianak Barat : Jurnal Mahasiswa PSPD FK Univ Tanjungpura. doi:10.1227/01.NEU.0000365798.53288.A3
2. Hidayati A, Salawati T, Istiana S. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Melakukan SADARI*. Mragen : Jurnal Kebidanan. [http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/551/601](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601).
3. Shorea R, Woferst R. 2011. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan*. Riau : Universitas Riau.
4. Sobri F dkk. 2017. *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Gema Insani.
5. American Cancer Society I. 2018. *Cancer Facts & Figures 2018*. Atlanta: American Cancer Society. doi:10.1136/bmj.309.6970.1689
6. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Stop Kanker, Situasi Penyakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
8. American Cancer Society I. 2011. *Cancer Fact & Figures 2011*. Amerika: American Cancer Society, Inc.
9. Syaiful Y, Aristantia R. 2016. *Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent)*. Gresik : FIK Universitas Gresik.
10. Niman S. 2017. *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
11. Olfah Y. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Jakarta : Nuha Medika.
12. Romauli S. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Rosenthal S. 2009. *Pedoman Untuk Wanita Revolusi Terapi Hormon : Pendekatan Alam*. Yogyakarta: B-first.
14. Sallika. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*. Jakarta: Bukunē.
15. Kemenkes RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta : Kementerian RI.
16. Kemenkes RI. 2016. *Oktober 2016 Bulan Peduli Kanker Payudara*. Jakarta : InfoDATIN.
17. Kemenkes RI. 2009. *Buku Saku Kanker 2009*. Jakarta : Kementerian RI.
18. Veronesi U, Boyle P. 2016. *Breast Cancer, Facts & Figures 2015-2016*. Atlanta : American Cancer Society, inc.



- doi:10.1016/B978-0-12-803678-5.00040-0
19. Sobri, farida dkk. 2017. *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Gema Insani.
  20. Rasjidi, Imam. 2010. *100 Questions & Answer Kanker Pada Wanita*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
  21. Niman S. 2017. *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
  22. Maulana H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
  23. Simamora NR. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
  24. Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
  25. Mar'at S. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
  26. Mubarak W. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
  27. Yusuf M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
  28. Azlina. 2014. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum dan setelah Pemberian Media Leaflet*. Lambung Mangkurat : FK Universitas Lambung.
  29. Nurjanah. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Mahasiswa*. Unusa : Jurnal Ilmu Kesehatan.
  30. Irfaniah. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI di SMP Islam Haruniah Kota Pontianak Tahun 2016*. Pontianak : FK Universitas Tanjung Pura.
  31. Khoiron. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Powerpoint Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Surakarta : Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  32. Lubis, UL. 2017. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari*. Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan.  
doi:10.30604/jika.v2i1.36
  33. Jauharie AP. 2016. *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persalinan Preterm*. Tanjungpura : FK Universitas Tanjungpura
  34. Nurhidayat. 2012. *Perbandingan Media Powerpoint dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Semarang : Unnes Journal Public Health.  
doi:10.15294/ujph.v1i1.179
  35. Lestari DP, Prabamurti PN, Husodo BT. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali*. Boyolali : Jurnal Kesehatan Masyarakat Univ Diponegoro.
  36. Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
37. Rusmiati D. 2017. *Metodologi & Biostatistik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
  38. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
  39. Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
  40. Payadnya PAA. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLIS.
  41. Eriyanto. 2015. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : KENCANA.
  42. Riana C. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Kemenkes RI.
  43. Handayani L. 2012. *Menaklukan Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG SADARI

**Dhawo, Maria Silvana<sup>1</sup>, Pratiwi, Ana<sup>2</sup>**  
*1 Dosen STIKES Suaka Insan Banjarmasin*  
*2 Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin*  
*Email: mariadhawo@gmail.com*

## INTISARI

**Latar Belakang :** Periksa Payudara Sendiri (SADARI) adalah cara mendeteksi kelainan abnormal pada payudara, sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan satu dari upaya memberikan pengetahuan terkait SADARI. Penelitian sebelumnya menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di salah satu SMP di Banjarmasin, berada dalam kategori rendah.

**Tujuan :** Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan *quasi experiment post test design*. Terdapat 70 remaja putri di SMP Anggrek bergabung dalam penelitian ini, mereka terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 10 pertanyaan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri. Analisa data menggunakan tes Mann-Whitney

**Hasil :** Hasil analisa Mann-Whitney menunjukkan *p value* adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

**Diskusi :** Pendidikan kesehatan mengenai SADARI dapat dilakukan secara berkelanjutan pada remaja putri untuk mencegah terjadinya peningkatan insiden kanker payudara dan peningkatan kualitas hidup wanita dewasa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Remaja Putri, SADARI, Tingkat Pengetahuan

## Pendahuluan

Kesehatan adalah hak mutlak setiap manusia. Manusia sendirilah yang menjadi salah satu faktor untuk menentukan fungsi kesehatannya dengan mencegah timbulnya penyakit serta kematian. Keberlangsungan kehidupan manusia bukan hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi faktor eksternal dengan peranan serta motivasi dari individu lain yang mendorong fungsi kesehatan menjadi lebih optimal. Peranan individu lainnya sangat ditentukan oleh kehadiran seorang wanita sebagai fondasi dan penggerak dalam keluarga dan komunitas. Wanita yang mampu menjaga kesehatannya, akan menjadi pioner bagi lingkungan sekitarnya. Kenyataan yang terjadi saat ini, banyak sekali berkembang penyakit yang mampu menurunkan derajat kesehatan wanita satu diantaranya adalah kanker payudara. Di tahun 2012 berdasarkan data dari WHO angka kejadian kanker dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2013 dengan jumlah angka kematian dari 7,6 juta orang dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2017 menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia penyakit yang paling tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara setelah kanker serviks dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang meninggal dunia.

Data yang menegaskan kenyataan yang ada, membuat angka kejadian tersebut menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera sesuai dengan fokus *Sustainable Development Goal* (SGD) yang dipromosikan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Sebagai pengajar dan mahasiswa keperawatan, peneliti memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan

upaya PBB dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan wanita. Upaya promosi dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kelainan pada payudara. Kegiatan promosi kesehatan tentang SADARI perlu disampaikan pada remaja putri awal. Salah satu SMP di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang SADARI adalah SMP Angrek (Putri, 2017). Sebanyak 60% dari 70 responden remaja putri di SMP tersebut, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dalam pemeliharaan dan peningkatan kesadaran mengenai SADARI. Dengan melakukan adopsi teori keperawatan Nola J. Pender *Health Promotion Model*, peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran serta tingkat pengetahuan wanita mengenai kanker payudara dan cara pencegahannya. Proses promosi kesehatan yang akan dilakukan ini, akan ditunjukkan secara langsung pada remaja putri. Masa remaja merupakan suatu tahapan penting dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan secara biologis, fisik maupun psikologis. Pada masa inilah berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yaitu pertumbuhan payudara, sudah seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan tersebut yang terjadi pada dirinya dan mulai memperhatikan kesehatan payudara sehingga, remaja putri yang akan menjadi wanita dapat menata kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang dan menjadi fondasi serta penggerak kesehatan keluarga juga komunitas. Sebelum melakukan penyuluhan kesehatan pada remaja putri, peneliti merasa perlu mengukur tingkat pengetahuan para remaja putri tentang SADARI sehingga, peneliti dapat menilai efek langsung dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka karya tulis ini akan membahas mengenai “pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI”

### Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan *pre* dan *post test* (Sana, 2010) melibatkan 70 remaja putri di SMP Anggrek Banjarmasin. Penelitian berlangsung pada tanggal 26 November 2017. Sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan, peneliti memberikan *pre test* kepada responden. Setelahnya, peneliti memberikan penyuluhan terkait SADARI dengan menggunakan audio-visual media yang menjelaskan tentang kanker payudara serta prosedur SADARI. Setelah penyuluhan dan proses tanya jawab, peneliti kembali melakukan *post test* kepada 70 siswi SMP Anggrek. Soal *Pre* dan *Post test* berisi pertanyaan yang sama

yakni 18 pertanyaan didalam cakupan C1 dan C2 yaitu mengetahui dan memahami materi terkait SADARI. Hasil *Pre* dan *Post* ini akan dianalisa menggunakan *Mann-Whitney test* (Iqbal, 2005).

Penelitian belum mendapatkan *ethical clearance* dari lembaga atau komite etik penelitian manapun. Peneliti tetap menekankan prinsip *autonomy*, *confidentiality*, dan *non-maleficence* dalam menjalankan penelitian dengan menyebarkan *informed consent* sebelum penelitian dilakukan, menjaga kerahasiaan responden, serta jaminan untuk tidak merugikan atau menyakiti responden selama proses eksperimen dan pengambilan data dilakukan. Peneliti memberikan token / kenang-kenangan sebagai wujud penghargaan atas partisipasi responden.

### Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum penyuluhan pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	4	5.71
2	Cukup	24	34.29
3	Kurang	42	60
	Jumlah	70	100
	Mean	10.62	

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian peserta penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 60%.

**Tabel 1.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang SADARI setelah penyuluhan pada remaja putri di SMP Anggrek Banjarmasin.**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	22	31.43
2	Cukup	45	64.28
3	Kurang	3	4.29
	Jumlah	70	100
	Mean	12.74	

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan sebagian besar meningkat dengan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31.43% dan cukup baik sebanyak 64.28%.

Selanjutnya adalah Efektivitas Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI terhadap tingkat Pengetahuan Remaja Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.3 Distribusi frekuensi efektivitas Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI terhadap tingkat pengetahuan Remaja Putri**

Parameter	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Mean Rank	10,62	12,74
N	70	70
Mann-Whitney U	888.500	
Z-Value	-6.593	
P-Value	0.000 (significant at p=0.05)	

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dijelaskan oleh tabel 1,3 diatas, menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa SMP Anggrek secara signifikan. Nilai Mean sebelum penyuluhan adalah 10.62 dan Nilai Mean setelah penyuluhan yaitu 12.74. Hasil uji statistik menunjukkan P-Value 0.000 yang berarti  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmodjo, 2010). Penyuluhan kesehatan tentang SADARI diyakini dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan pernyataan I Dewa Ayu Rai Suastina, S.H.R Ticoalu dan Franly Onibala (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker Payudara. Aplikasi teori model promosi kesehatan milik Nola J Pender yang digunakan dalam

penyusunan pendidikan kesehatan kepada siswi SMP Anggrek terbukti dapat dikembangkan dalam tatanan pelayanan keperawatan khususnya dalam segi promotif dan preventif. Pelayanan keperawatan yang bersifat promotif yaitu pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan (Alligood, 2010).

Peningkatan pengetahuan mengenai SADARI maka remaja putri dapat mengaplikasikan SADARI sehingga dapat mendeteksi kelainan-kelainan pada payudaranya. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita melakukan SADARI secara teratur, setiap bulan setelah haid wanita dapat merasakan bagaimana payudara yang normal. Bila ada perubahan tentunya wanita dapat mengetahuinya dengan mudah. Wanita yang melakukan SADARI akan dapat menunjukkan tumor yang kecil dan masih pada stadium awal, hal ini memberikan prognosis yang baik. Dengan melakukan SADARI sejak remaja akan membantu deteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar serta dapat menurunkan tingkat kematian yang disebabkan oleh kanker payudara (Sri, 2012). Dengan melakukan SADARI juga

akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan wanita sehingga peran wanita tidak terhambat yang hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas kesehatan keluarganya.

### **Kesimpulan**

Terdapat perubahan yang signifikan tentang pengetahuan peserta mengenai SADARI sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Terbukti bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

### **Acknowledgement**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan SMP Negeri Anggrek Banjarmasin yang telah menyediakan responden dan tempat penelitian selama 2 tahun berturut-turut. Peneliti dapat melakukan evaluasi serta mencatat perkembangan pengetahuan remaja putri tentang topik SADARI dan kanker payudara.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kajian Indikator Lintas Sektor: Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals)*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- Iqbal, Hasan, dkk. (2005). *Pokok-pokok materi statistik 2*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kemendes. (2017). *Data Informasi dan Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martha Raile Alligood. (2010). *Pakar Teori Keperawatan* Jakarta: Elsevier
- Putri, Etri Lolita. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara di SMP Anggrek Tahun 2017*. Skripsi
- Sana, Erlyn. (2010). *Teaching and Learning in the Health Sciences*. University of The Philippines Publisher: Manila
- Sri, H dan Sari, H, (2012). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan SADARI*. <http://ejournal-S1>
- Suastina,I Dewa Ayu Rai, dkk. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado*. e-jurnal keperawatan Unstrat Vol.1 No.1

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI**

***EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH LECTURE AND DEMONSTRATION METHOD ON INCREASING KNOWLEDGE ABOUT EARLY DETECTION BREAST CANCER IN YOUNG WOMEN***

Ni Luh Putu Deviani<sup>1</sup>, Ni Ketut Citrawati<sup>2</sup>, Ni Made Adi Suasti,<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Wira Medika Bali

<sup>2</sup>STIKes Wira Medika Bali

<sup>3</sup>RSUD Wangaya Denpasar

**ABSTRAK**

Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design* dengan *Nonequivalent Control Group*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dengan sampel total 68 responden. Hasil yang didapat tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik pada kelompok perlakuan sebanyak 28 responden (82,4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (64,7%). Berdasarkan hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai p value  $0,048 < \alpha 0,05$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan metode ceramah, maka metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Dharma Praja Denpasar. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita.

**Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Metode Ceramah Dan Demonstrasi, Pengetahuan, Remaja Putri.

**ABSTRACT**

*Early detection of breast cancer is very important. Early detection of breast cancer can be done by breast self-examination (BSE). Provision of health education on early detection of breast cancer is an effort that can be done to improve the knowledge of young women. This study aimed to determine the effectiveness of health education by lecture and demonstration methods to increase knowledge about early detection of breast cancer in young women. This research used Quasi Experimental design with Nonequivalent Control Group. The sampling technique used is Simple Random Sampling with a total sample of 68 respondents. The results*



*showed that the level knowledge of female students after being given health education in good category in the experiment group were 28 respondent and control group were 22 respondent (64,7%). Based on Mann Whitney test result got p value 0,048 <  $\alpha$  0,05. The results of this study showed that there is a difference in the effectiveness of health education with lecture and demonstration methods compared to lecture method, then the lecture and demonstration methods are more effective than the lecture method in increasing the knowledge about early detection of breast cancer in adolescent girls in SMA Dharma Praja Denpasar. It is expected that health services will provide health education on early detection of breast cancer (BSE) to schools to improve women's health status.*

**Keywords:** *Health Education, Lecture and Demonstration Methods, Knowledge, Young Women*

---

Alamat Korespondensi : STIKes Wira Medika Bali, Jl Kecak No.9a Gatsu Timur  
Denpasar  
Email : luhtudeviani@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan, karena apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diberikan pengobatan secara tepat maka didapatkan tingkat kesembuhan yang cukup tinggi yaitu 80-90% dan secara signifikan menurunkan angka kematian sebesar 25-30%. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan Mammografi. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara termudah dan termurah yang dapat diajarkan dan dilakukan sendiri oleh perempuan untuk mengetahui adanya benjolan yang berpotensi menjadi kanker. Pemeriksaan SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanita karena hampir 86% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013). Menurut Mboi dalam penelitian Angrainy (2017) menyatakan bahwa penderita kanker payudara sudah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor pada payudara, dimana tumor tersebut dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi dari awal. Kebanyakan perempuan khususnya remaja tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara khususnya SADARI itu sendiri (Mulyani & Rinawati, 2013).

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar perempuan di seluruh dunia. Kanker payudara pada umumnya menyerang kaum wanita, kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1 : 1000 (Mulyani & Rinawati, 2013). Menurut data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 dalam Infodatin, (2015) diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian sebesar 12,9% pada perempuan di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5% atau diperkirakan 61.682 penderita. Berdasarkan data dari Rekam Medis RSUP Sanglah (2017), pada tiga tahun terakhir dari tahun 2015-2017 di rumah sakit sanglah ditemukan 3.952 kasus

kanker payudara. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2016) menyatakan jumlah kasus baru pada penderita kanker payudara berjumlah 389 kasus, dimana 5 kasus diantaranya diderita oleh remaja dengan rentang usia 15-19 tahun. Kota Denpasar merupakan Kota dengan angka kejadian kanker payudara tertinggi di Bali yaitu dengan 295 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2017), menunjukkan dari pemeriksaan CBE (*Clinical Breast Examination*), Denpasar Utara menempati urutan pertama dari jumlah pemeriksa 1911 ditemukan sebanyak 30 orang (1,6 %) positif kanker payudara. Denpasar Timur dengan jumlah pemeriksa 1137 ditemukan sebanyak 16 orang (1,4%) positif kanker payudara. Denpasar Selatan dengan jumlah pemeriksa 1998 ditemukan sebanyak 9 orang (0,5%) positif kanker payudara. Denpasar Barat dengan jumlah pemeriksa 1611 tidak ditemukan penderita kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrainy (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan sikap dalam mendeteksi dini kanker payudara, dimana sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI berjumlah 31 (62%) siswi dan sebagian besar siswi memiliki sikap negatif tentang SADARI berjumlah 32 (64%) siswi dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 41 orang (82%).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini, akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2010). Alternatif metode yang dapat dipergunakan pada pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi tentang kanker payudara adalah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Metode ceramah cocok digunakan untuk peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi ataupun rendah, tetapi pengetahuan yang didapat dari metode ceramah akan cepat terlupakan dan sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta (Notoatmodjo, 2012). Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode demonstrasi dapat membantu peserta memahami dengan prosedur suatu tindakan, selain itu dengan metode ini kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari pemangamatan. Metode ini dalam proses pendidikan kesehatan akan lebih menarik karena peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat dan memperagakannya (Mubarak, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Anggraeni, Idayanti, & Purnama Sari (2015), menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 55.80 yang berarti responden mempunyai pemahaman kurang, sedangkan nilai rata-rata responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 85.16 yang berarti pemahaman responden baik sekali. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Yuliana & Sutisna (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di beberapa SMA yang ada di Denpasar Utara didapatkan data bahwa sebagian besar SMA sudah pernah mendapat penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara khususnya pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI). Adapun SMA yang dimaksud yaitu SMA N 1 Denpasar, SMA N 7 Denpasar, SMA N 8 Denpasar. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SMA Dwijendra Denpasar berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 siswi didapatkan bahwa 7 diantaranya sudah pernah mendengar tentang SADARI sedangkan 3 diantaranya belum pernah mendengar tentang SADARI. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2016 tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara masih rendah di SMA Dharma Praja peneliti mendapatkan data melalui wawancara kepada salah satu bidang kesiswaan bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 siswi didapatkan data dari 10 orang siswi 6 diantaranya mengatakan tidak mengetahui serta tidak pernah mendengar istilah SADARI sedangkan 4 siswi mengatakan sudah pernah mendengar tentang SADARI tetapi tidak dapat mencontohkan cara melakukan SADARI.

Berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan, mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan, mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan, menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

#### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design* yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pengukuran pengetahuan tentang deteksi kanker payudara sebanyak dua kali yaitu sebelum (pre test) dan sesudah (post test) eksperimen (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di SMA Dharma Praja yang berjumlah 80 orang siswi. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *Probability sampling* dengan *Simple Random Sampling* dengan besar sampel 68 responden. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker payudara (SADARI). Kuesioner ini menggunakan skala

*Guttman* dimana pada kuesioner disediakan alternatif jawaban benar dan salah (*dischotomy question*). Analisis univariat meliputi karakteristik responden, usia, sedangkan, analisis bivariat pada penelitian ini uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* dan *Mann Whitney Utest* dengan tingkat kemaknaan 95% dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan skala data ordinal.

## HASIL

### 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Umur	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	16 tahun	24	70,6	19	55,9
2	17 tahun	10	29,4	15	44,1
	Total	34	100	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbanyak adalah berumur 16 Tahun sebanyak 24 siswi (70,6%) pada kelompok perlakuan dan sebanyak 19 siswi (55,9%).

### 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	MIPA 1	6	17,6
2	MIPA 2	13	38,2
3	IPS 1	15	44,1
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbanyak adalah kelas IPS 1 sebanyak 15 siswi (44,1%)

### 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	MIPA 1	6	17,6
2	IPS 2	15	44,1
3	IPS 3	13	38,2
	Total	34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden terbanyak adalah kelas IPS 2 sebanyak 15 siswi (44,1%)

7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	4	11.8
2	Cukup	18	52.9
3	Kurang	12	35.3
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	3	8.8
2	Cukup	13	38.2
3	Kurang	18	52.9
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	28	82.4
2	Cukup	6	17.6
3	Kurang	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%).

10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	F (N)	Presentase (%)
1	Baik	22	64.7
2	Cukup	12	35.5
3	Kurang	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%).

11. Tabel Silang Karakteristik Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Pada Kelompok Perlakuan

Karakteristik responden		Tingkat pengetahuan remaja				
		Pretest			Posttest	
		Kurang	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Umur						
16	F	9	13	2	5	19
Tahun	%	26,5	38,2	5,9	14,7	55,9
17	F	3	5	2	1	9
Tahun	%	8,8	14,7	5,9	2,9	26,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat 13 responden (38,2%) yang berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan terdapat 19 responden (55,9%) yang berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

12. Tabel Silang Karakteristik Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Pada Kelompok Kontrol

Karakteristik responden		Tingkat pengetahuan remaja				
		Pretest			Posttest	
		Kurang	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Umur						
16	F	10	7	2	8	11
Tahun	%	29,4	20,6	5,9	23,5	32,4
17	F	8	6	1	4	11
Tahun	%	23,5	17,6	2,9	11,8	32,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, terdapat 10 responden (29,4%) yang berusia 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 11 responden (55,9%) yang berusia 16 tahun dan 11 responden (55,9%) yang berusia 17 dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

13. Analisis Data Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Kelompok Perlakuan di SMA Dharma Praja Denpasar

Pengetahuan	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik
Sebelum	F	12	18	4
	%	35.3	52.9	11.
Setelah	F	0	6	28
	%	0	17.6	82.4
Wilcoxon Sign Rank			Z	-5.096 <sup>b</sup>
			P value	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang sebanyak 12 responden (35,3%), kategori cukup sebanyak 18 responden (52,9%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (11,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%). Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank* dimana didapatkan nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ , berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dibandingkan dengan nilai *posttest* tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara siswi kelas XI di SMA Dharma Praja Denpasar

14. Analisis Data Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Pada Kelompok Kontrol di SMA Dharma Praja Denpasar

Pengetahuan	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik
Sebelum	F	18	13	3
	%	52.9	38.2	8.8
Setelah	F	0	12	22
	%	0	35.3	64.7
			Z	-5.087 <sup>b</sup>
Wilcoxon Sign Rank			P value	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol berada pada kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9%), kategori cukup sebanyak 13 responden (38,2%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (8,8%). Setelah diberikan

pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 12 responden (35,3%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%). Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank* dimana didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000, < \alpha 0,05$ , berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dibandingkan dengan nilai *posttest* tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara siswi kelas XI di SMA Dharma Praja Denpasar.

15. Analisis Data Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Pengetahuan		Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
Kelompok	F	0	6	28
Perlakuan	%	0	17.6	82.4
kelompokk	F	0	12	22
ontrol	%	0	35.3	64.7
Mann Whitney Utest		Z		-1,957
		P value		0,048

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari hasil *posttest* pada kelompok perlakuan berada pada kategori cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kategori baik sebanyak 28 responden (82,4%), sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup sebanyak 12 responden (35,3%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%). Berdasarkan hasil uji Mann Whitney dimana didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,048 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan kelompok kontrol yang diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode ceramah.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Kelompok Perlakuan

Penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana (2015), yang meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Deteksi Dini Kanker Di SMK Negeri 4 Surakarta”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (65,82%).



Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh (Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fitriyesta (2016), dimana sebagian besar siswi berusia 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang deteksi dini kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja Denpasar tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 3 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 15. Pertanyaan nomor 3 yaitu faktor risiko dari kanker payudara adalah merokok, sedangkan pertanyaan nomor 11 yaitu wanita dapat melakukan SADARI mulai dari umur 18 tahun. Pandangan dari remaja bahwa kanker payudara tidak mungkin menyerang remaja dibawah usia 18, sehingga remaja tidak melakukan deteksi dini kanker payudara

### **Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Penelitian ini didukung dengan penelitian Suastina, Ticoalu dan Onibala (2013), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado”. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 97 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 61 responden (62,9%).

Pengetahuan dibutuhkan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2010).

Hasil pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 16 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (9,42%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja Denpasar tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 3 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 11. Pertanyaan nomor 3 yaitu faktor risiko dari kanker payudara adalah merokok, sedangkan pertanyaan nomor 11 yaitu terdapat 5 pencegahan kanker payudara. Ketika remaja tidak tahu tentang pencegahan kanker payudara, maka remaja enggan untuk melakukan pencegahan kanker payudara sehingga remaja mengabaikan bahaya dari kanker payudara itu sendiri karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

### **Tingkat Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Perlakuan**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Ceramah Plus Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 23 responden (63,9%).

Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja, setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 1 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 13. Pertanyaan nomor 1 yaitu kanker payudara adalah terjadinya pertumbuhan sel yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali pada jaringan payudara, sedangkan pertanyaan nomor 13 yaitu SADARI dilakukan sebagai pengobatan kanker payudara. Pemahaman remaja yang sama tentang pencegahan kanker payudara dan pengobatan kanker payudara, sehingga remaja menanggapi bahwa pemeriksaan SADARI merupakan pengobatan dari kanker payudara.

Peneliti berpendapat bahwa dengan diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara khususnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maka remaja putri akan mengetahui bagaimana cara pencegahan kanker payudara sehingga remaja dapat mencegah atau mendeteksi kanker payudara secara dini.

### **Tingkat Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Dharma Praja Denpasar dari 34 responden pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013), yang meneliti tentang “Efektivitas Penyuluhan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 91 responden setelah diberikan penyuluhan SADARI sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 59 responden (64,84%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berumur 11 responden (55,9%) yang berusia 16 tahun dan 11 responden (55,9%) yang berusia 17. Pada usia remaja lebih mudah untuk memberikan informasi dan lebih mudah daya serap terhadap informasi. Usia mempengaruhi kematangan dalam menerima dan memahami informasi, seiring

bertambahnya usia kematangan akan juga semakin kuat, sehingga dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Dharma Praja Denpasar setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan yang didapat tertinggi yaitu pada butir pertanyaan nomor 1 dan yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 4. Pertanyaan nomor 1 yaitu kanker payudara adalah terjadinya pertumbuhan sel yang tidak normal cepat dan tidak terkendali pada jaringan payudara, sedangkan pertanyaan nomor 4 yaitu menstruasi pertama pada usia 13 tahun merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara. Remaja beranggapan bahwa menstruasi tidak ada hubungan dengan terjadinya kanker payudara.

Peneliti berpendapat, tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang deteksi dini kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan baik, hal ini dikarenakan remaja putri sudah terpapar informasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui pendidikan kesehatan, sehingga pemahaman remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara meningkat

#### **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Pada Kelompok Perlakuan**

Berdasarkan uji Wilcoxon Sign Rank dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ), diperoleh  $p$  value  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori cukup sebanyak 18 responden (52,9 %) dan Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan siswi yaitu kategori baik sebanyak 28 responden (82%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviyawati T (2014), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK N 1 Karanganyar”. Hasil penelitian ini diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh pendidikan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri.

Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan memudahkan remaja mencapai sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2010). Promosi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat mengarahkan siswi berpikir yang sama dalam satu pikiran sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dibandingkan hanya dengan membaca karena peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Pengetahuan tentang SADARI termasuk cara langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker (Mulyani & Rinawati, 2013).

Peneliti berpendapat, terjadinya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada siswi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan pemberian pendidikan

kesehatan dengan metode ceramah selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara dan tepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Hal yang disampaikan dalam metode ceramah dapat diperjelas dengan metode demonstrasi dalam melakukan tindakan pemeriksaan SADARI. Pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang deteksi dini kanker payudara.

### **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan uji Wilcoxon Sign Rank dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ), diperoleh  $p$  value  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tingkat pengetahuan siswi yaitu kategori kurang sebanyak 18 responden (52,9 %) dan terjadi peningkatan pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2014), yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang SADARI Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian diperoleh  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader tentang SADARI di Puskesmas Baki Sukoharjo.

Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran diri untuk perubahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap diri. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah Metode ceramah merupakan sebuah metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. (Mubarak, 2012).

Peneliti berpendapat, terjadinya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada siswi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dikarenakan informasi yang disampaikan oleh penyaji dalam pendidikan kesehatan menggunakan kata-kata yang sederhana dan konsentrasi yang baik dari siswi sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswi.

### **Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara**

Pada metode ceramah hasil uji Mann Whitney Test dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil  $p$  value  $0,048 < \alpha$   $0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswi kelas XI tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswi dalam kategori baik pada kelompok perlakuan sebanyak 28 responden (82,4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (64,7%). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan metode ceramah saja. Hasil ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) yang meneliti tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMPN 3 Tangerang Selatan”. Hasil penelitan didapat nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan adalah melalui promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, 2017). Beberapa metode yang sering digunakan untuk menunjang keberhasilan penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi.

Peneliti berpendapat, terjadinya perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tentang deteksi dini kanker payudara karena terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan, dimana pada kelompok perlakuan diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah saja. Melalui metode ceramah dan demonstrasi siswi tidak hanya dapat penjelasan tentang materi tetapi juga bisa langsung mempraktekan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tersebut. Bertambahnya pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dan dalam pelaksanaan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini diharapkan siswi memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan SADARI.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (82,4%). Tingkat pengetahuan siswi pada kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (64,7%). Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan dengan  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . Metode ceramah dan demonstrasi lebih efektivitas dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan  $p$  value  $0,048 < \alpha 0,05$ .

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang di ajukan sebagai berikut: Kepada pihak sekolah diharapkan kepada pihak sekolah agar berperan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada siswi untuk meningkatkan pengetahuan. Kepada pelayanan kesehatan diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan pada wanita. Kepada remaja putri/ siswi diharapkan kepada remaja putri atau siswi agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) melalui internet, buku, majalah, surat kabar atau mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dengan mengembangkan kuesioner untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angrainy, R. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara*. Skripsi Di Publikasikan. Akademi Kebidanan Helveita Pekanbaru.
- Anggraeni, W., Idayanti, T., & Purnama Sari, K, I. 2015. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Remaja Putri*. Skripsi di Publikasikan. STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2017. *Data Kasus Kanker Payudara di Kota Denpasar Tahun 2017*. Denpasar: Tidak di Publikasikan
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2016. *Data Kasus Kanker Payudara di Provinsi Bali Tahun 2016*. Denpasar: Tidak di Publikasikan
- Fitryesta, R. R. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Airlangga Surabaya
- Induniasih, & Ratna, W. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Info DAtin Stop Kanker*. Available:<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf> (12 Februari 2018).
- Mubarak, W. I. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4i*. Jakarta: Salemba Medika.

- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permatasari, D. 2013. *Efektivitas Penyuluhan SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Pratama, L. A. 2014. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tanggerang Selatan*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riana, R. R. 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Deteksi Dini Kanker di SMK Negeri 4*. Skripsi di Publikasikan. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Saputri, Y. F. E. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang SADARI di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suastina, D. A., Ticoalu & Onibala, F. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viviyawati, T. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar*. Skripsi di Publikasikan. STIKes Kusuma Husada Surakarta.

## Lampiran 7



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
Jalan George Obos No. 30/32 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah - Telp/ Fax. (0536) 3221768, 3230730  
Website : www.poltekkes-palangkaraya.ac.id E-mail : poltekkespalangkaraya@gmail.com






### KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR



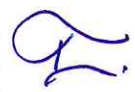


Nama : Sonia Okavianie  
Nim : PO.62.20.1.19.034  
Program Studi : D III Keperawatan  
Judul : *Literature Review*: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri

Dosen pembimbing : Dr. Tri Ratna Ariestini, S.Kep., MPH

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 November 2021	Bimbingan tentang isi pada Bab 3	Dalam bab 3 ini, buat tabel yang berisikan judul artikel, studi desain, populasi, uji analisis dan hasil penelitian dari masing – masing artikel jurnal yang digunakan	
2.	3 November 2021	Bimbingan tabel hasil pencarian <i>literature</i> di bab 3	Dalam tabel pada bagian hasil penelitian diisi sesuai dengan tujuan khusus.	



3.	4 November 2021	Bimbingan revisi tabel hasil pencarian <i>literature</i> di bab 3	Untuk tabel hasil pencarian <i>literature</i> sudah bagus. Lalu lanjutkan pembahasan tentang tingkat pengetahuan remaja tadi sesuai dengan tujuan khusus. Namun, jangan dituliskan secara perjurnal. Jadi dari ketiga jurnal itu dijadikan satu penjelasan.	
4.	7 November 2021	Bimbingan pembahasan mengenai tingkat pengetahuan tentang SADARI pada ketiga jurnal di bab 3	Baik, bab 3 sudah bagus.  Silahkan untuk melanjutkan ke bab 4.	
5.	9 November 2021	Bimbingan tentang pada bab 4	Masukan pembahasan sesuai dengan tujuan khusus, lalu tambahkan juga teori – teori pemyataan yang mendukung hasil penelitian. Contohnya seperti teori mengapa tingkat pengetahuan kurang saat sebelum diberikannya pendidikan kesehatan.	

6.	11 November 2021	Bimbingan tentang pembahasan yang sesuai dengan poin – poin pada tujuan khusus di Bab 4	Benar seperti ini. Lalu tambahkan lagi jurnal pembandingan yang memiliki pernyataan yang sama dengan ketiga jurnalmu. Tambahkan itu di semua poin – poin tujuan khusus.	
7.	12 November 2021	Bimbingan revisi tentang pembahasan poin di bab 4	Ya ini sudah benar. Silahkan lanjut ke bab 5	
8.	13 November 20221	Bimbingan tentang isi pada bab 5	Bukan simpulan. Tapi kesimpulan. Karena tujuan khusus ada 3, maka buat 3 juga kesimpulannya.	
9.	13 November 2021	Bimbingan revisi di bab 5	Nah ini sudah benar, tinggal perbaiki sistem penulisannya. Dirapikan lagi sesuai dengan panduan.	
10.	14 November 2021	Bimbingan hasil penulisan <i>Literature Review</i>	Sistem penulisan sudah rapi. Silahkan daftar untuk ujian, cari tanggal yang pas dan semua penguji bisa. Jika sudah acc, baru kasih KTInya ke penguji.	

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Sonia Oktavianie  
Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 11 Oktober 2001  
Alamat : Jl. Tiung 1 no.1  
Email : Soniaoktavia@gmail.com  
Status Keluarga : Anak pertama dari dua bersaudara

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 9 Palangka, Kota Palangka Raya ( 2007 – 2013 )
2. SMPN 3 Palangka Raya, Kota Palangka Raya ( 2013 – 2016 )
3. SMAN 1 Palangka Raya, Kota Palangka Raya ( 2016 – 2019 )